

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan data**

Sebelum peneliti memaparkan data berikut gambaran umum tempat penelitian,

##### **1. Profil RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

awal mula berdirinya RA AISYAH, karena dukungan masyarakat supaya menjadikan RA, saat itu di di dusun petang I desa Lancar memang tidak ada RA, secara lambat laun maka berdirilah RA AISYAH sejak saat itulah masyarakat mulai mengenal dan sadar akan pendidikan.

Pada bulan juni 1999 mayoritas warga dusun petang I desa lancar memasukkahn anaknya yang masih usia dini umur 4 sampai 6 tahun karena RA AISYAH memiliki ciri khas yaitu bisa baca al quran akhirnya RA AISYH yang berlokasi di dusun petang I desa lancar yang dulunya hanya satu kelas di campur antara kelas A dan B kini menjadi dua kelas, dan yang dulunya hanya memmpunyai 2 guru saja kini bertambah menjadi 4 orang guru

##### **a. Identitas lembaga**

Nama lembaga: : RA Aisyah  
Jenjang : Raudhatul athfal (RA)  
NPSN :1012352280071  
Alamat lembaga : jln astnada, desa Lancar, petang I  
Kecamatan : Larangan

Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 69383  
Telp\hp : 087845667098  
Email : [aisyahra@gmail.com](mailto:aisyahra@gmail.com)  
Tahun berdiri : 1980  
Ijin operasional sekolah :  
Status : swasta  
Kepemilikan tanah : wakaf

#### 1. Visi dan misi RA Aisyah Lancar

##### a) Visi sekolah

- Bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa
- Berakhlakul karimah dan menjadi warga negara yang disiplin dan bertanggung jawab

##### b) Misi sekolah

- Mampu memberikan pendidikan yang bermutu
- Menjalin kerja sama yang dengan masyarakat dan sekitarnya

## B. Struktur Organisasi

### **STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA LEMBAGA**

#### **RA AISYAH LANCAR**

Desa Lancar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

#### Struktur lembaga

Ketua yayasan	: Ach, awizuz syifa'
Komite sekolah	: Ulfatus syarifah
Kepala sekolah	: Hossiyah
WAKA Kurikulum	: Faqihuddin S. Pd
Sekretaris	: Moh. Saleh S. Pd
Bendahara	: Nurul khalida S. pd
Guru kelas A	: Suhairiyah
Guru kelas B	: Sutiani

## C. Alokasi Sekolah

Alokasi pembelajaran Ra aisyah Lancar selama 5 jam setiap harinya, kegiatan tatap muka di lakukan 6 hari dari hari senin sampai sabtu dari pukul 07.30 – 10.30

### **2. Gambaran umum pembelajaran di sekolah**

RA Aisyah Lancar merupakan pendidikan formal dan juga di kenal masyarakat dengan pembelajaran ke agamaan yang baik bukan hanya keagamaannya namun pembelajaran mengenai perkembangan anak yang sangat baik, sebagai lembaga pendidikan, RA

Aisyah memiliki tujuan berakhlakul karimah dan juga profesional dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke lembaga RA Aisyah Lancar yaitu melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana peneliti mencari ke aslian data melalui sumber di antaranya ibu Hossiyah yang selaku kepala sekolah RA Aisyah Lancar, ibu suhairiyah selaku guru di kelas B, dan ibu sutani selaku guru di kelas A, dan wali murid peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan.

Terdapat 2 fokus yang akan di paparkan yakni bagaimana upaya guru dalam mengetahui dampak dari *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan? Yang kedua yaitu peran guru dalam mengatasi dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan ?

Peneliti akan memaparkan dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan, untuk memperoleh data terkait dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan anak usia dini di RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan peneliti melakukan penelitian pada hari jumat 10 november 2023,

### **1. Bagaimana Dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di RA aisyah Lancar Lancar Larangan pamekasan**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaiman dampak *toxic pareting* terhadap kecerdasan anak usia dini di RA aisyah Lancar Larangan Pamekasan tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA aisyah Lancar Larangan Pamekasan tersebut. peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru kelas A, dan guru kelas B, serta wali murid, selain itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dari lembaga RA aisyah Lancar, peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara di bawah ini.

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu hossiyah mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 november 2023

“cara saya mengetahui anak tersebut mengalami *toxic parent* adalah dengan cara melihat dari kesehariannya anak itu apakah anak tersebut nakal atau sering mengganggu temanya atau ketika di dalam kelas dia tidak mendengarkan gurunya ketika menjelas kan pelajaran, kalau saya lihat selama menjadi kepala sekolah di Ra aisyah lancar ini memang beda mbak anak yang sering di marahi sama yang mungkin jarang dimarahi oleh tuanya, anak yang sering di marahi oleh orang tuanya ketika sudah sampai di sekolah sesudah orang tuanya mengantarkan itu kan orangtuanya pulang ketika sudah lepas dari pengawasan orang tuanya anak tersebut mulai mengganggu temannya atau temannya di buat menangis. Bukan hanya melihat dari kesehariannya sajanamunjuga memlalui data-data yang ada di selkolah seperti catatan kesehariannya<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan oleh ibu hossiyah selaku kepala sekolah Ra aisyah lancar larangan pamekasan mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini dengan malakukan pengamatan bagaimana keseharian anak tersebut anak yang *toxic parent* dapat terlihat dari bagaimana sikap anak terhadap teman-temannya dan catatan kesehariannya apakah anak tersebut dapat mengelola emosinya sendiri dan orang lain.

Pernyataan dari ibu hossiyah di atas juga di perkuat oleh pernyataan dari ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan dalam wawancara pada hari senin tanggal 6 november 2023 mengenai bagaimana dampak

---

<sup>1</sup> Hossiyah, kepala sekolah, wawancara langsung, (6 November 2023)

*toxic parent* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar larangan pamekasan sebagai berikut;

“selama saya mengajar di kelas A saya banyak menghadapi berbagai macam anak, pada saat kegiatan belajar mengajar ada seorang anak waktu masih pagi pagi terlihat murung diam saja saya suruh baca anak tersebut tidak mau setelah saya bertanya kepada anak tersebut kenapa ternyata dia menjawab bahwa dia dimarahi oleh ibunya lalu saya bertanya kenapa kok dimarahi anak tersebut menjawab kalau dia tidak mau belajar, jadi orang tua disini beda dengan di kota, apalagi kalau anaknya tidak mau mengaji, pola asuh yang salah akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya terhadap anak pernah saat itu seorang anak tidak mau mengaji lalu pada saat jam istirahat ibunya me ngecek buku jilidnya lalu ibunya bertanya kepada saya kenapa anak saya gak naik bu lalu saya menjawab bahwa anak ibu tidak mau mengaji, mendengar akan hal itu ibunya langsung memarahi anak itu dan mencubit anaknya sampai menangis, pola asuh yang menyimpang seperti ini sangat berbahaya bagi anak selain kurangnya rasa percaya diri juga akan berdampak terhadap perilaku anak, anak akan mempunyai rasa takut yang berlebihan semisal ketika di suruh membaca kedepan atau di suruh menulis kedepan<sup>2</sup>

Berdasarkan dari penjelasan ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra aisyah Lancar larangan pamekasan bagaimana dampak dari *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan dengan melihat bagaimana tingkah dan perilaku anak di dalam kelas.

Pernyataan dari ibu suhayriyah di atas juga di perkuatkan oleh pernyataan dari guru kelas B ibu sutiani dalam wawancara pada tanggal 06 november 2023 di Ra aisyah lancar larangan pamekasan bagaimana dampak *toxic parenting* di Ra Aisyah Lancar Larangan Pamekasan

“untuk mengetahui anak yang mengalami toxic parent saya melihat cara anak berperilaku, anak yang berada dalam pola asuh yang salah pasti akan

---

<sup>2</sup> Suhayriyah, guru kelas A, wawancara langsung (6 November 2023)

mempunyai ciri cirinya semisal anak tidak mampu mengatur emosinya sendiri seperti berperilaku agresif, mengganggu temannya yang sedang belajar, membuat temannya menagis, biasa anak yang seperti ini dalam hal pembelajaran sangatlah lemah anak akan malas belajar, menulis dan bahkan kurang bisa membaca, kenapa seperti itu karna ketika menyuruhnya membaca atau menulis anak tersebut akan bilang kalau dia tidak tau karena jika melakukan kesalahan anak akan mengira bahwa dirinya akan dimarahi, mengapa demikian ini terjadi karena anak mempunyai perasaan rasa takut yang berlebihan di akibatkan karena anak sering di marahi oleh orang tua ketika belajar dirumah anak akan merasa trauma, <sup>3</sup>

dari penjelasan di atas hasil wawancara dari ibu sutiani selaku guru kela B mengenai bagaimana *toxic parent* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah lancar larangan pamekasan melalui sikap orang tua terhadap anaknya.

Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra aisyah lancar larangan pamekasan mengenai bagaimana dampak *toxic parent* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 06 November 2023 yaitu sebagai berikut :

“Anak yang selalu di marahi sejak kecil akan selalu merasa mempunyai rasa takut berlebih, tidak percaya, sebagai seorang guru untuk mengetahui anak berada dalam kedaan pola asuh yang salah yaitu dengan malakukan komunikasi dengan anak semisal sebelum memulai pelajaran saya menyakan kabar anak anak (bagaimana hari ini) nah disitu anak mulai bercerita tentang dirinya apakah dia senang atau dia merasa sedih, <sup>4</sup>

dari penjelasan hasil wawancara dari ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra aisyah lancar larangan pamekasan mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan

---

<sup>3</sup> Sutiani, guru kelas B, wawancara langsung, (6 November 2023)

<sup>4</sup> Suhayriyah, guru kelas A, wawancara langsung, (6 November 2023)

Pamekasan bahwa dengan bercerita dan menanyakan kabar anak kita dapat mengetahui apakah anak berda dalam *toxic parenting*

Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh ibu hossiyah selaku kepala sekolah di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“untuk menghadapi anak yang mengalami *toxic parenting* yaitu dengan cara mengayomi memberikan nasihat tidak lansung memarahi nya ketika anak tersebut berbuat salah melainkan bertanya terlebih dahulu apa yang terjadi, kita sebagai guru harus menjadi contoh yang baik untuk anak didik kita seperti berperilaku dengan baik, sebagai seorang guru kita harus telaten kita tidak marah kepada anak didik kita berlebihan karena bisa jadi kita akan di contoh oleh mereka,<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dari ibu hossiyah selaku kepala sekolah di Ra aisyah Lancar Larangan pamekasan mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah lancar larangan pamekasan bahwa guru harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh ibu suhayriyah guru kelas A mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“iya sebagai seorang guru kita harus menciptakan kelas yang sangat menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan membiarkan anak bebas berekpresi, bertutur kata yang lembut agar menjadi contoh yang baik bagi anak, dan tidak lupa memberikan hadiah terhadap anak yang berprestasi,

---

<sup>5</sup> Hossiyah, kepala sekolah, wawancara langsung (6 November 2023)

mengajarkan untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri serta mengajarkan anak kepedulian dan yang paling penting adalah mengajarkan kejujuran”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh ibu suhayriyah guru kelas A mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini Ra aisyah Lancar larangan pamekasan bahwa sebagai seorang guru kita harus menjadi sosok yang penyayang dan penyabar agar anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan dengan sekitarnya

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh ibu sutiani selaku guru kelas B di Ra aisyah lancar larangan pamekasan mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar larangan pamekasan pada hari senin tanggal 6 november 2023 sebagai berikut :

“dalam hal seperti ini guru saja tidak cukup untuk mengatasi anak yang mengalami *toxic parenting* kita juga harus menyampaikan kepada orang tuanya tentang apa yang terjadi mengapa anaknya berperilaku seperti itu kita harus menyampaikan secara baik baik dan memberikan masukan kepada orantuanya, sebagai seorang guru kita harus menyampaikan kepada orang tuanya agar tidak sering memarahinya melainkan harus memberikan nasehat kepada anaknya, mungkin kebanyakan orang tua tidak menyukai ketika kita menyampaikan hal tersebut tapi sebagai seorang guru kita mau tidak mau harus menyapaikannya dengan cara yang sopan dan tidak melibihi batas batas tertentu, <sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh ibu sutiani selaku guru kelas B di Ra aisyah mengenai bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan bahwa harus ada penghubung antara orang tua dan guru

---

<sup>6</sup> Suhayriyah guru kelas A, wawancara langsung (6 November 2023)

<sup>7</sup> Sutiani, guru kelas B, wawancara langsung (6 November 2023)

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai upaya guru dalam mengatasi dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 06 november 2023 sebagai berikut ;

“sebagai seorang guru kita juga harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi salah satu cara bagi kita seorang guru untuk menyikapi pola asuh orang tua yang menyimpang karena semua yang terjadi di dalam lingkup sekolah atau kelas akan di beritahukan kepada wali murid atau orang tua sebagai seorang guru jelas saya akan memberitahukan kepada orang tuaya mengapa anak nya sulit sekali untuk di suruh membaca dan selalu meganngu temannya, sulit untuk di atur, didikan orang tua yang keras menurut saya sebagai seorang guru tidak akan memberikan pengaruh yang sama bagi setiap anak apalagi jika anak memliki sifat yang keras kepala bukannya malah menurut yang ada anak hanya akan melawan anak akan melawan,<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu suhayriyah selaku guru kelas A di Ra Aisyah Lancar Larangangan Pamekasan mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra Aisyah Lancar Larangan Pamekasan untuk melakukan komunikasi dengan baik antara guru dan orang tua

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu sutiani selaku guru kelas B di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini diRa aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 06 november 2023 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suhayriyah, guru kelas A, wawancara langsung, (6 November 2023)

“peran guru intinya adalah mendidik, membimbing mengarahkan dan memotivasi, memfasilitasi, penting sekali ya bagi seorang guru itu menata emosi anak kenapa karena jadi guru itu harus bisa mengarahkan ya mengarahkan emosi anak-anak sehingga dari yang emosinya belum tertata menjadi lebih tenang, lebih baik, lebih sabar, kemudian juga mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan emosi dirinya, peran guru dalam mengatasi dampak dari anak yang mengalami pola asuh yang salah dari orang tua, guru harus menjadi teladan, misalnya ada anak datang nangis ketika datang ke sekolah pagi-pagi berarti anak tersebut berarti anak tersebut masih belum bisa mengontrol emosinya yang harus kita lakukan adalah bertanya kenapa anak tersebut menangis dan memberikan nasehat serta mengajaknya bermain bersama teman-temannya, dan kita harus menanamkan rasa percaya diri terhadap anak karena kebanyakan anak yang sering di marahi cenderung akan menjadi penakut,<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sutiani selaku guru kelas B di RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan bahwasanya guru adalah seorang pendidik bagi anak dan harus mampu mengarahkan anak didiknya,

“kita sebagai seorang guru harus memotivasi anak didik kita dengan kata-kata yang positif supaya anak tersebut yakin bahwa dirinya memang berani dan bisa kemudian ajak anak tampil di depan temannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri atau belajar berbicara ketika sedang sharing, untuk bisa menanamkan rasa optimis dan percaya diri itu sifatnya kita memberikan banyak pelatihan kepada anak, pelatihan untuk jadi pemimpin, pelatihan untuk berbicara di depan audience gitu ya kemudian apa namanya pelatihan untuk berani, berani berbicara, berani berkata di depan orang lain, seperti itu itu kan dapat membangun kepercayaan diri anak sehingga anak memiliki motivasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan oleh Ibu Suhayriyah selaku guru kelas A di RA Aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana dampak toxic parenting terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Aisyah Lancar Larangan

---

<sup>9</sup>Sutiani, guru kelas A, wawancara langsung, (6 November 2023)

<sup>10</sup> Suhayriyah, guru kelas B, wawancara langsung, (6 November 2023)

Pamekasan jika seorang guru harus menanamkan rasa optimis dan percaya diri terhadap anak didiknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui dampak dari *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra Aisyah Lancar Larangan Pamekasan berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwasanya anak yang mengalami *toxic parent* dirumahnya akan sangat berdampak terhadap kehidupan anak di sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kesehariannya seperti anak akan kurang semangat dalam belajar, selalu merasa minder, sering mengganggu temannya, anak dengan pola asuh yang *toxic parent* sering kali tidak mendengarkan gurunya ketika berbicara seperti saat guru menerangkan pelajaran di depan anak tidak mendengarkan karena anak akan menganggap dirinya sudah tahu dan meremehkan apa yang di jelaskan di depan bukan hanya itu saja ketika anak melakukan kesalahan kemudian di berikan nasehat oleh gurunya, mengapa anak yang terdampak *toxic parent* tidak mendengarkan ketika di nasehati, karena ketika anak berada di lingkungan keluarga saat orang tua menegur anaknya orang tua terbiasa menggunakan nada yang tinggi, mungkin sebagian orang tua menganggap itu adalah hal yang sepele namun hal tersebut sangat berdampak buruk terhadap anak, bukan hanya hal itu saja namun juga ketika di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk melihat bagaimana perkembangan anak apakah anak terdampak dalam *toxic parent* guru melihat dari bagaimana capaian harian anak dengan begitu guru dapat dengan mudah mengetahui siapa saja anak



## **2. Bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana cara memberikan *parenting* yang untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra Aisyah Lancar Larangan Pamekasan setelah peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi peneliti akan memaparkan hasil penelitian di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan ibu kutsiyah selaku wali murid di Ra aisyah Lancar Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang baik untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 yaitu sebagai berikut:

“namanya juga orang tua kita harus sabar menghadapi anak kita sendiri apalagi kalau masih kecil dan masih TK, sebagai orang tua kita harus mendidik anak dengan baik mengajarkan mana baik dan mana yang buruk menjadi contoh bagi anak, ketika anak melakukan kesalahan jangan langsung di mara namun di tanya dulu, bukan hanya itu kita harus mengajarkan sifat disiplin kepada anak seperti membiasakan anak bangun pagi berangkat sekolah tepat waktu agar tidak terlambat, ketika anak bosan untuk belajar kadang kan anak tidak mau pergi ke sekolah nah disitu kita memberikan nasehat kepada anak bahwa sekolah itu penting dan mencari ilmu penting untuk masa depannya dan tidak lupa pula kita harus memberitahu kalau sekolah itu menyenangkan,<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawncara dengan ibu kutsiyah selaku wali murid di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra

---

<sup>11</sup> Kutsiyah, Wali murid kelas, wawancara langsung, (6 November 2023)

aisyah Lancar Larangan pamekasan yaitu menjadi orang tua harus sabar dalam menghadapi berbagai macam sifat anak usia dini

Pernyataan diatas di perkuat kembali oleh ibu ferawati selaku wali murid kelas B mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini diRa aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 sebagai berikut:

“Dimasa Kecil apalagi yang masih TK ini anakkkan masih paling sukanya bermain selain hanya bermain saja anak juga kanharus belajar kadang anak lebih suka bermain ketimbang belajar, apalagi anak saya suka main terus tapi sebagai orang tua mengajar kan kepada anak saya kalau waktunya kita bermain ya boleh bermain dank kalau waktunya belajar kita harus belajar saya mengajarkan kan agar kita dapat membagi waktu antara bermain dengan belajar, kadang anak saya sangat sulit sekali diajak belajar tapi saya berusaha semaksimal mungkin agar belajar menjadi menyenangkan seperti bermain contohnya kalau kita lagi ngajarin kita harus pasang muka yang sangat indah seperti tersenyunm bersikap lemah lembut di sela-sela belajar di selingi dengan bercerita sesuai dengan pelajaran yang sedang kita ajari”

<sup>12</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu ferawati selaku wali murid dari kelas B pada hari senin taggal 6 november 2023 mengenai bagaiman cara memeberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan adalah mengajari anak untuk disiplin

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh ibu uswatun hasana selaku wali murid kelas A di Ra aisyah Lancar Larangan Pmaekasan mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak

---

<sup>12</sup> Ferawati, wali murid kelas B, wawancara langsung (6 November 2023)

usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 yaitu sebagai berikut:

“sebagai orang kita tidak hanya memperhatikan bagaimana anak di dirumah saja kita juga harus memperhatikan bagaimana anak di sekolah bagaimana sikapnya di sekolah, bagaimana belajarnya, apakah dia suka mengganggu temannya atau tidak, namanya juga kan anak masih Tk ya selalu ingin tahu selalu penasaran, ketika anak saya mengganggu temannya hal yang terpenting adalah bertanya, setelah bertanya jika anak saya memang salah saya akan memberikan arahan kepada anak saya agar meminta maaf terlebih dahulu dan jika sebaliknya anak saya tidak bersalah saya akan saya akan mengajarkan bahwa memaafkan orang lain itu indah”<sup>13</sup>

Bersarkan pernyataan dari ibu uswtun hasanah selaku wali murid kelas A di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 bahwa penting bagi orang tua untuk mengajarkan rasa saling menghargai”

Pernyataan di atas di perkuat kembali oleh ibu ruqayyah selaku wali murid kelas B mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 yaitu sebagai berikut

“sekolah taman kanak-kanak adalah tempat belajar sambil bermain kita tidak bisa secara monoton kepada anak dalam hal pelajaran, peran orang tua terhadap keberhasilan anak adalah dengan memberikan dukungan positif terhadap anak meberikan perhatian, memotivasi anak, jika nilai prestasi yang anak dapatkan tidak sesuai dengan yang kita inginkan maka kita sebagai orang tidak boleh merasa kecewa melainkan kita harus terus memberikan semangat serta memrikan motivasi bagi anak, membantu anak dalam hal belajar,

---

<sup>13</sup> Uswatun Hasan, wali murid kelas A, wawancara langsung, (6 November 20203)

membantu mengerjakan pr sekolah, membantu menjelaskan materi pelajaran agar anak dapat meningkatkan belajarnya lagi”<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu ruqayyah selaku wali murid guru kelas A di Ra aisyah Lancar mengenai bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 6 November 2023 adalah sebagai orang tua kita harus memberikan energi yang positif terhadap anak di manapun dan kapanpun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa memberikan *parenting* yang tepat terhadap anak sangatlah penting karena akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua harus terlibat langsung dalam setiap episode kehidupan anaknya karena wajib bagi orang tua untuk mengetahui semua hal yang terjadi terhadap anaknya, seperti ketika anak bermain orang tua harus sambil mengawasi anaknya ketika bermain agar orang tua mengetahui apa saja yang anak lakukan ketika bermain entah bermain manual ataupun bermain game online dengan begitu orang tua dapat mengontrol anaknya kapan waktu anak untuk berhenti bermain, terutama ketika anak bermain gadget atau game online orang tua wajib memberikan waktu kapan berhentinya, mendampingi anak bukan hanya ketika anak bermain saja namun ketika anak belajar, mendampingi anak ketika belajar juga tidak kalah pentingnya dengan menemani anak bermain karena ketika mendampingi anak belajar orang tua akan dapat mengetahui apa saja yang telah dipelajari anak di sekolah.

---

<sup>14</sup> Ruqayyah, wali murid kelas A, wawancara langsung, (6 November 2023)



**Gambar 4.2 ( Orang tua menemani anak ketika bermain)**



**Gambar 4.3( Orang tua menemani anak belajar dan memotivasi anak agar tidak bosan )**

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, di Ra aisyah Lancar ;arangan Pamekasan pada hari

senin tanggal 6 november 2023 peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang keterkaitan dari hasil penelitian dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan sebagai berikut:

**1. Bagaimana Dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi untuk mengetahui bagaimana dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan yaitu bahwa anak yang mengalami pola asuh yang salah atau *toxic parent* akan menyebabkan anak mempunyai

- a. Masalah kesehatan mental anak
- b. Gangguan perilaku
- c. Rendahnya harga diri
- d. Gangguan fisik
- e. Suka memberontak
- f. Kurang memiliki rasa percaya diri

**2. Bagaimana cara memberikan *parenting* yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

- a. Pola asuh dalam islam  
Pola asuh dalam konsep islam seperti

- 1) Pola asuh bersifat teladan
  - 2) Pola asuh bersifat nasehat
  - 3) Pola asuh dengan perhatian atau pengawasan
  - 4) Pendidikan dengan kebiasaan
  - 5) Perhatian terhadap Moran
- b. Pola asuh demokratis
  - c. Mentimulasi perkembangan anak secara bertahap

## B. Pembahasan

### 1. **Bagaimana Dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

Kecerdasan emosional memiliki beberapa komponen-komponen, kecerdasan emosional mencakup: kesadaran diri, manajemen diri, motivasi diri, kesadaran sosial, kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang penting pada anak usia dini, golemen mengungkapkan bahwa emosi dapat membuat anak mampu mengontrol perbuatan yang dapat merugikan dirinya, pengembangan kecerdasan emosional anak dilakukan oleh sekolah dan orang tua sebagai strategi

15

dampak *toxic parenting* terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan dengan melihat bagaimana tingkah laku anak tersebut seperti:

---

<sup>15</sup> Masganti sit, *OPTIMALISASI KECERDASAN MAJMUK ANAK USIA DINI DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL*, ( KENCANA, jakarta 2021), hal 34

a. Masalah kesehatan mental anak:

Masalah kesehatan mental anak seperti kecemasan, depresi, dan trauma hal ini karena seringkali merasa tidak aman dan tidak di cintai oleh orang tua, kesehatan mental adalah suatu keadaan kejiwaan atau keadaan psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri atau pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang ada di dalam diri sendiri dan masalah yang ada di lingkungan luar dirinya, kesehatan mental mengacu pada cara berfikir, berperasaan, dan bertindakya seseorang yang tepat dalam menghadapi tantangan hidup dan stres hidup.<sup>16</sup>

b. Gangguan perilaku

Gangguan perilaku seperti agresif, kekerasan atau melakukan tindakan merusak mereka juga cenderung memiliki masalah dalam mengendalikan emosi dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, gangguan perilaku dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada fungsi sosial, akademis atau pekerjaan, menurut Emar dan Kerig faktor yang menyebabkan *conduct disorder* atau gangguan perilaku yaitu dari faktor biologis dan individual,<sup>17</sup>

c. Rendahnya harga diri

Anak akan merasa diri mereka tidak berharga dan tidak memiliki kontribusi dalam kehidupan keluarga mereka. pengembangan harga diri sangat

---

<sup>16</sup> Walda Isna Nisa, *PENANGANAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS KOMUNITAS* (Media Nusa Kreatif, Desember, 2019) Hal. 4

<sup>17</sup> Rehani, *GANGGAUN TINGKAH LAKU PADA ANAK*, Al-Ta'lim jilid 1, No3 November 2012

diperlukan untuk pengembangan diri anak agar anak memiliki kompetensi kemandirian seperti mempelajari diri dalam konteks kehidupan sosial (pengenalan) harga diri sangat berpengaruh bagi anak antara lain berpengaruh dalam prestasi belajar<sup>18</sup>

d. Gangguan fisik

Anak akan mengalami tekanan akibat pola asuh orang tua yang salah seperti gangguan tidur, gangguan pencernaan, dan sakit kepala yang sering<sup>19</sup>

Fisik manusia merupakan system organ yang kompleks dan sangat mengagumkan, berkaitan dengan perkembangan fisik, system syaraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi, otot-otot yang mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik, gangguan fisik pada anak akan mempengaruhi tingkah laku yang ditimbulkan<sup>20</sup>

e. Suka memberontak

Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya maka anak sudah kehilangan teladan sehingga anak mengalami krisis keteladanan, hal ini akan menyebabkan anak untuk berontak karena anak tidak bisa mengelola emosi diri dan tidak dapat mengenali emosi orang lain di sekitarnya, pemberontakan dan penolakan bagi anak sebagai bentuk usaha untuk menjadi mandiri, pemberontakan di sebabkan oleh perbedaan pandangan

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH* (PRENDA MEDIA GRUP, Jakarta, 2018) hal 261

<sup>19</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Toxic Parenting*, ( Tiram Media, 3 April 2023), hal 6-8

<sup>20</sup> Siti Mahmudah, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*, (GUEPEDIA, Jakarta , 2020) hal 75

antara orang tua dan anak, pemberontakan pada anak akan berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

f. Kurang memiliki rasa percaya diri

Anak yang serba di atur dan serba dilayani, akan membentuk anak yang manja dan tidak mandiri hingga membuat anak lumpuh secara imajener, sehingga anak tidak berdaya membantu dirinya sendiri karena terbiasa semuanya di lakukan oleh orangtua, tidak dapat di ajak berfikir dan berdiskusi, padahal anak punya akal dan mampu berpikir sendiri.<sup>22</sup>

**2. Bagaimana cara memberikan *parenting* untuk membangun kecerdasan emosional anak usia dini di Ra aisyah Lancar Larangan Pamekasan**

a. Pola asuh dalam islam

Pola asuh dala konsep islam memang tidak di menjelaskan gaya pola asuh yang baik atau yang terbaik, Nashih Ulwah mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengara kepada pola pendidikan yang berpengaruh terhadap anak yaitu:

- a. pola asuh yang bersifat keteladanan
- b. pola asuh yang bersifat nasehat
- c. pola asuh dengan perhatian atau pengawasan
- d. pendidikan dengan kebiasaan

---

<sup>21</sup> Surahman, "APAKAH KAMI ANAK ANAK YANG MEMBERONTAK" *Studi makna fenomenologi makna kemandirina bagi remaja gen z*, Vol 9, No 1, 2022

<sup>22</sup> Rosunnah, *studi tentang pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan perilaku anak*, JIGC, VOL 4, No, 2, Desember 2020

e. perhatian terhadap moral <sup>23</sup>

Orang tua yang memiliki pola asuh yang baik untuk mendukung perkembangan pada anak, dalam mendidik dan mengasuh anak sering kali orang tua berpandangan bahwa anaklah yang harus bina dan dikembangkan, anak menjadi objek utama sebagaimana al quran memerintahkannya kepada orang tua agar mendidik anaknya sesuai dengan pendidikan yang di dasari oleh keimanan dan menanamkan nilai taqwa kedalam hati anaknya<sup>24</sup>

Setiap pendidik terutama orangtua yang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga apa yang allah berikan buah hati merupakan makhluk yang allah ciptakan paling sempurna dan paling mulia daripada makhluk lainnya allah telah memerintahkan untuk menjaga dan mendidik anaknya Dalam surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi :*"hai orang orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah individu dan batu yang penjaganya malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang di perintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan."*<sup>25</sup>

b. pola asuh demokrasi

pola asuh demokrasi ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya, terdapat kesepakatan antara orang tua dan anak tentang aturan

---

<sup>23</sup> Ulin Nafi'ah, Dkk, *konsep pola asuh orang tua perspektif islam*, vol 1, No 2, agustus 2021

<sup>24</sup> Syahri yanto, *pendidikan anak islam di era modern dalam perspektif islam*, (CV. Arsh Publisher, Gorontalo, 2021) hal 61

<sup>25</sup> Lydia Freyani Hawadi, *Psikologi pendidikan: Perspektif Barat Dan Islam*, (UI Publishing, Jakarta, 2021) hal 62

yang berlaku, anak di berikan kesempatan untuk berpendapat, mengungkapkan keinginannya, dan mengungkapkan perasaannya, sehingga dapat terjalin komunikasi dan arah antara anak dan orang tua, dari sini anak juga akan belajar mendengarkan dan memahami orang lain, bagaimana mereka harus bersikap ketika orang tua tidak setuju atas apa yang mereka utarakan dan menerima penjelasan di balik ke tidak setujuan<sup>26</sup>

Pola asuh demokrasi memberikan manfaat kepada keluarga dan anak karena memulai pola asuh ini anak dan orangtua akan belajar hal berikut

1. menghargai pendapat orang lain
2. menghormati perbedaan pendapat
3. membangun dan membina dialog
4. menghindarkan sikap mau menang sendiri
5. memupuk persaudaraan dan persahabatan
6. mengedapankan sikap tenggangrasa
7. membangun kerja sama
8. kepemimpinan kolektif
9. menumbuhkan sikap kritis
10. menghormatikesetaraan peran
11. menumbuhkan semangat gotong royong

---

<sup>26</sup> Siswanto Dady, *Anak di persimpangan Percraian* (Mulyo Rejo Surabaya, Airlangga University Prees, 2020)

## 12. mengembangkan potensi diri<sup>27</sup>

ciri-ciri mengasuh<sup>28</sup> demokratis terhadap anak yaitu orang tua selalu mendorong anak melakukan kegiatan positif untuk perkembangannya, adanya kerjasama yang baik antara anak dan orangtua, dalam menstimulasi perkembangan, orang tua akan mendukung anaknya dengan baik ketika menstimulasi perkemngan dan pertumbuhannya, orang tua selalu membimbing anaknya dan mengarahkannya dengan baik.

### c. Menstimulasi pekembangan anak di lakukan secara bertahap,

pendidikan untuk menstimulasi anak tidak hanya di lakukan di sekolah saja tetapi di rumah juga harus di lakukan, ada beberapa manfaat dalam melaksanakan *parenting*:

- a) Terjalannya mitra kerjalintas sektor , misalnya dari pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan kembang anak
- b) Terpenuhinya kebuthuan anak
- c) Berkembangnya rasa percayadiri
- d) Terjalannya hubungan yang harmonis
- e) Terciptanya hubungan antara keluarga
- f) Terjalannya mitra kerja antar sesama anggota <sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Surbakti, *kenalilah anak remaja anda*, (PT Elex Media Komputindo, jakarta, 2009),hal52

<sup>28</sup> Iffah Indri Kusmawati, Dkk, *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*, (CV Jejak, Sukabumi, 2021), hal 121

<sup>29</sup> Maulidia ulfa, *digital parenting*, (EDU PUBLISER, Tasikmalaya Jawa tengah, Oktober 2020) hal 44

Dampak jika tidak dilakukan stimulasi dengan baik pertumbuhan, perkembangan dan pertumbuhan anak bisa terganggu atau lambat, berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, hiperaktif, pembendaharaan kosa kata anak tidak dapat menyalurkan energinya dengan baik<sup>30</sup>

Hiam Ginot mengatakan, ” jika anda ingin anak- anak menjadi baik, perhatikan bahwa mereka senantiasa mendengarkan anda, dan di saat yang sama anda memuji mereka atas kepatuhan mereka, dan Ann Peck juga menuturkan, ” sesungguhnya anak adalah anugrah tuhan mereka adalah makhluk yang mengagumkan, anda bisa melarang mereka untuk masuk ketempat apapun yang anda kehendaki tapi tidak dengan hati anda<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurlailis Saadah, *STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU MELALUI BERMAIN DAN REKREASI PADA ANAK USIA DINI*, (Scopio, Surabaya, 2020) hal7

<sup>31</sup> Nurkaib, *smart parenting*, (Azkia Publisher, Tangerang, Desember 2008) hal 5